

ANALISIS PERMINTAAN DAN PENAWARAN KOPI DI INDONESIA

THE ANALYSIS OF DEMAND AND SUPPLY OF COFFEE IN INDONESIA

Karina Larasati S.¹, Henik Prayuginingsih², & Nurul Fathiyah Fauzi³

ABSTRAK

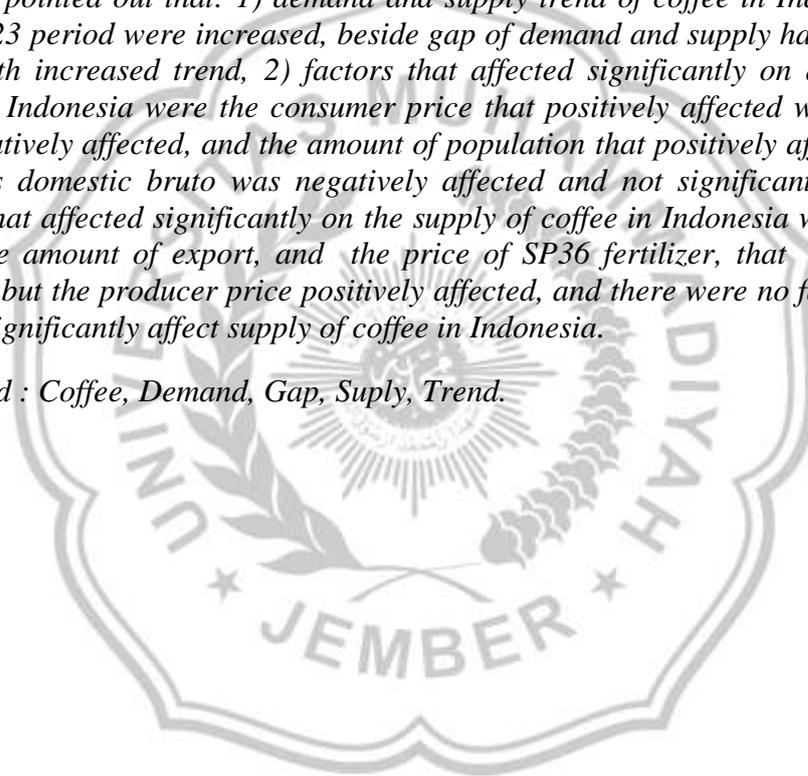
Kopi merupakan komoditas bernilai ekonomis tinggi dan menjadi komoditas andalan ekspor Indonesia. Tujuan penelitian adalah : 1) mengidentifikasi trend permintaan dan penawaran kopi di Indonesia serta gap antara keduanya, 2) mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan dan penawaran kopi di Indonesia. Metode yang digunakan ini ialah metode kuantitatif dan deskriptif. Daerah penelitian adalah Indonesia, karena merupakan salah satu negara penghasil kopi terbesar di dunia, namun masih mengimpor kopi setiap tahun. Data yang digunakan ialah data sekunder yang diambil dari berbagai sumber yang diperoleh dari berbagai lembaga terpercaya. Metode analisis yang digunakan adalah analisis trend dan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perkembangan permintaan dan penawaran kopi di Indonesia pada periode 2019-2023 menunjukkan trend yang meningkat, sedangkan gap permintaan penawaran menunjukkan nilai negatif dengan trend meningkat, 2) faktor-faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap permintaan kopi di Indonesia adalah harga kopi di tingkat konsumen dan jumlah penduduk, sedangkan harga kopi dunia berpengaruh negatif, sementara PDB berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan. Faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap penawaran kopi di Indonesia adalah harga kopi dunia, jumlah ekspor kopi, harga pupuk SP-36 dimana ketiganya berpengaruh negatif, sedangkan harga kopi di tingkat produsen secara signifikan berpengaruh positif, tidak ada faktor yang berpengaruh tidak signifikan.

Kata kunci : *Gap*, *Kopi*, *Permintaan*, *Penawaran*, *Trend*.

ABSTRACT

Coffee is a commodity with high economic value and becomes a major export commodity in Indonesia. This research aimed to: 1) identify the trend in demand and supply of coffee in Indonesia as well as the gap between both of them, 2) identify what kind of factors that affect demand and supply of coffee in Indonesia. The methods of this research were quantitative and descriptive. The research scope was Indonesia, because Indonesia is one of the biggest country in the world on producing coffee, but still import coffee every year. Secondary data from various trusted resources were used in this research. The analysis method that used were trend analysis and multiple linear regression. The result of this research pointed out that: 1) demand and supply trend of coffee in Indonesia on 2019-2023 period were increased, beside gap of demand and supply had negative value with increased trend, 2) factors that affected significantly on demand of coffee in Indonesia were the consumer price that positively affected world price that negatively affected, and the amount of population that positively affected, but for gross domestic bruto was negatively affected and not significant. Whereas factors that affected significantly on the supply of coffee in Indonesia were world price, the amount of export, and the price of SP36 fertilizer, that negatively affected, but the producer price positively affected, and there were no factors that did not significantly affect supply of coffee in Indonesia.

Key Word : Coffee, Demand, Gap, Suply, Trend.



PENDAHULUAN

Upaya pemerintah dalam pembangunan negara tidak terlepas dari pembangunan sektor pertanian di Indonesia. Hal ini terlihat dari kontribusi yang diberikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dari sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yaitu 13,45% pada tahun 2016. Disisi lain, data kemiskinan Indonesia tahun 2016, kesejahteraan penduduk perdesaan dan perkotaan membaik secara berkelanjutan. Berbagai hasil penelitian, menyimpulkan bahwa yang paling besar memberikan kontribusi dalam penurunan jumlah penduduk miskin adalah pertumbuhan sektor pertanian. Sedangkan kontribusi sektor pertanian dalam menurunkan jumlah penduduk miskin mencapai 66 persen, dengan data rincian yang diperoleh 74 persen di perdesaan dan 55 persen di perkotaan (Martauli, 2018).

Subsektor perkebunan memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yaitu sekitar 3,46% pada tahun 2016 atau berada pada urutan pertama disektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian. Subsektor perkebunan ini berperan sebagai penyedia bahan baku bagi sektor industri, penyerapan banyak tenaga kerja dan sebagai penghasil devisa bagi negara. Selain itu subsektor perkebunan di Indonesia juga menjadi sorotan dimata dunia sehingga menjadi salah satu negara pengeksport beberapa komoditas subsektor perkebunan hingga saat ini. Maka dari itu subsektor perkebunan memiliki potensi cukup besar dengan tingkat pertumbuhan paling konsisten jika ditinjau dari luas areal dan produksinya.

Badan Pusat Statistik Indonesia (2017) menyebutkan salah satu sub sektor yang cukup besar potensinya adalah sub sektor perkebunan. Kontribusi sub sektor perkebunan dalam PDB yaitu sekitar 3,47 persen pada tahun 2017 atau merupakan urutan pertama di sektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian. Sub sektor ini merupakan penyedia bahan baku untuk sektor industri, penyerap tenaga kerja, dan penghasil devisa.

Kopi adalah salah satu tanaman perkebunan tahunan yang terdiri atas banyak jenis, yaitu kopi arabika, kopi robusta, kopi liberika dan lain-lain. Di Indonesia sendiri, kopi merupakan salah satu dari delapan komoditas utama perkebunan yang memiliki luas areal yang cukup besar serta menjadi komoditas ekspor yang sangat menjanjikan, dimana hanya dua jenis kopi yang banyak diusahakan yaitu kopi robusta yang menguasai mayoritas luas tanam kopi di Indonesia serta kopi arabika (Maridelana, 2014).

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), Indonesia berada di urutan 3 sebagai negara pengeksport kopi terbesar setelah Brazil dan Vietnam dengan memiliki lima jenis kopi unggulan yaitu kopi Jawa, kopi Sumatra (Gayo, Mandheling, Lintong), kopi Toraja, kopi Flores, dan kopi Bali (Kintamani). Komoditi kopi ini merupakan suatu bisnis besar dan salah satu komoditi unggulan juga dalam perdagangan Internasional.

Jumlah penduduk menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan kopi. Bertambahnya jumlah penduduk dapat diartikan bahwa kebutuhan konsumsi manusia juga bertambah yang ini akan mendorong produksi

pada berbagai komoditas pangan. Permintaan dan penawaran pun akan semakin meningkat pada berbagai komoditas, salah satunya komoditas perkebunan kopi.

Faktor-faktor penting yang mempengaruhi permintaan seseorang atau suatu masyarakat terhadap suatu barang menurut Sukirno (2014) diantaranya harga barang itu sendiri, harga barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga, pendapatan rata-rata masyarakat, corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, serta ramalan mengenai keadaan dimasa yang akan datang. Termasuk penawaran terhadap kopi. Maka perlu untuk dilakukan penelitian mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan dan penawaran kopi di Indonesia.

Ekspor kopi Indonesia mencapai volume yang tinggi, artinya permintaan kopi dari pasar luar negeri tidak sedikit sehingga peluang ekspor cukup besar dan menjadikan Indonesia salah satu negara pengekspor kopi terbesar di dunia. Meskipun melakukan ekspor, Indonesia juga melakukan impor dengan volume kopi yang cukup besar. Penawaran baik di dalam negeri maupun dunia juga mampu semakin meningkat pula seiring dengan semakin meningkatnya nilai ekspor maupun impor. Hal ini menjadi penyebab adanya gap antara permintaan dan penawaran kopi di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka perlu dikaji lebih dalam mengenai trend permintaan dan penawaran kopi, serta bagaimana gap diantara keduanya.

Rumusan masalah dari penelitian ini antara lain: 1) Bagaimana trend permintaan dan penawaran kopi serta gap antara keduanya di Indonesia, 2) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan dan penawaran kopi di Indonesia.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi trend permintaan dan penawaran kopi serta gap antara keduanya di Indonesia, mengidentifikasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan dan penawaran kopi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan kombinasi metode asosiatif. Tujuan yang dimaksud pada metode deskriptif ini yaitu untuk menggambarkan secara akurat, sistematis, serta faktual tentang permintaan dan penawaran kopi di Indonesia. Sedangkan metode asosiatif dimaksudkan untuk menjelaskan beberapa variabel yang disajikan (Martono, 2014).

Penentuan Lokasi Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive) di Indonesia karena melihat potensi Indonesia sebagai salah satu produsen kopi terbesar hingga

mampu mengekspornya namun masih melakukan impor disebabkan masih kekurangan persediaan atau permintaan dalam negeri.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Metode pengumpulan data sekunder adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data sekunder diantaranya catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs web, internet, dan lain-lain. Dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan permintaan dan penawaran kopi di Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data dalam kurun waktu (*time series*) tahun 2005-2018.

Metode Analisis Data

1. Analisis Trend

Metode analisis *trend* digunakan untuk melihat perkembangan dari deret data deret waktu (*time series*) yang menggunakan metode kuadrat terkecil (*least square method*). Dalam penelitian ini, akan melihat bagaimana *trend* permintaan, *trend* penawaran, serta *trend gap* permintaan dan penawaran kopi yang terjadi pada tahun 2019-2023, dengan formulasi sebagai berikut,

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

$$\beta_0 = \frac{\sum Y}{n}$$

$$\beta_1 = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

dimana:

Y = variable yang diramalkan

X = tahun ke t (waktu)

β_0 = konstanta

β_1 = besarnya perubahan variable Y yang terjadi setiap perubahan satu unit variable X (nilai koefisien regresi *trend*)

n = jumlah data

Secara umum hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

Ho: *trend* pada permintaan kopi, penawaran kopi, serta *gap* keduanya menurun, atau $\beta_0 = 0$

Ha: *trend* pada permintaan kopi, penawaran kopi, serta gap keduanya meningkat, atau $\beta_0 \neq 0$

Untuk melakukan penghitungan, maka diperlukan nilai tertentu pada variabel waktu (x) sehingga jumlah nilai variabel waktu adalah nol atau $\sum x = 0$.

Untuk n ganjil maka :

- Jarak antara dua waktu diberi nilai satu satuan.
- Di atas 0 diberi tanda negatif
- Dibawahnya diberi tanda positif.

Untuk n genap maka :

- Jarak antara dua waktu diberi nilai satu satuan.
- Tanpa diberi nilai 0
- Tanda negatif berbatasan langsung dengan tanda positif

Pengujian hipotesis dilakukan secara statistik dengan uji-t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{b_g - \beta_g^*}{s_{bj}} \quad \text{dimana :}$$

b_g = koefisien regresi hasil

pendugaan

β_g^* = β sesuai dengan hipotesis nol (H_0)

s_{bj} = standar error koefisien regresi b_g

Selain menggunakan uji-t, dapat juga digunakan daerah kritik yang lain yaitu jika nilai peluang (Sig.) < tingkat signifikansi (α), maka H_0 ditolak.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap permintaan kopi di Indonesia digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda, data yang akan diuji dapat disebut sebagai data yang baik jika memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linear Unbiased Estimator*). *BLUE* dapat dicapai bila memenuhi Uji Asumsi Klasik. Terdapat empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap suatu data atau model regresi tersebut, diantaranya: 1) Uji Normalitas, 2) Uji Autokorelasi, 3) Uji Multikolinieritas, 4) Uji Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, digunakan taraf kesalahan 15% dengan persamaan sebagai berikut :

$$Dx = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

dimana :

- D_x = permintaan kopi
- β_0, \dots, β_1 = konstanta
- X_1 = harga kopi tingkat konsumen
- X_2 = harga kopi dunia
- X_3 = produk domestik bruto
- X_4 = jumlah penduduk
- u = kesalahan pengganggu
- e = bilangan logaritma natural
= 2,7183

Pengujian hipotesis tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran kopi di Indonesia digunakan analisis regresi linier berganda. Penawaran juga demikian, sebelum menggunakan analisis regresi linier berganda, data yang akan diuji dapat disebut sebagai data yang baik jika memenuhi kriteria *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. *BLUE* dapat dicapai bila memenuhi Uji Asumsi Klasik. Terdapat empat uji asumsi klasik yang harus dilakukan terhadap suatu data atau model regresi tersebut, diantaranya: 1) Uji Normalitas, 2) Uji Autokorelasi, 3) Uji Multikolinieritas, 4) Uji Heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, digunakan taraf kesalahan 15% dengan persamaan sebagai berikut:

$$S_x = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

Dimana :

- S_x = penawaran kopi
- β_0, \dots, β_1 = konstanta
- X_1 = harga kopi tingkat produsen kopi
- X_2 = harga kopi dunia
- X_3 = jumlah ekspor kopi
- X_4 = harga pupuk SP36
- u = kesalahan pengganggu
- e = bilangan logaritma natural
= 2,7183

Kriteria pengambilan keputusan :

Pengambilan keputusan apakah sekelompok variabel bebas (*independent variable*) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap permintaan kopi, dan penawaran kopi sebagai variabel terikat (*dependent variable*), maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel bebas secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H_1 : variabel bebas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi dari F_{hitung} , dimana memiliki kriteria:

- Jika nilai signifikansi \geq tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 diterima; H_1 ditolak

- Jika nilai signifikansi < tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak; H_1 diterima

Pengambilan keputusan apakah sekelompok variabel bebas (*independent variable*) secara individu berpengaruh nyata terhadap permintaan kopi dan penawaran kopi sebagai variabel terikat (*dependent variable*), maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : variabel bebas secara individu tidak memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

H_1 : variabel bebas secara individu memiliki pengaruh yang nyata terhadap variabel terikat.

Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, dimana memiliki kriteria:

- Jika nilai signifikansi \geq tingkat signifikansi (α), maka H_0 diterima; H_1 ditolak
- Jika nilai signifikansi < tingkat signifikansi (α), maka H_0 ditolak; H_1 diterima

HASIL DAN PEMBAHASAN

Trend Permintaan Kopi di Indonesia

Permintaan Kopi di Indonesia ditentukan oleh konsumsi nasional kopi dan jumlah penduduk di Indonesia. Untuk melihat perkembangan permintaan kopi di Indonesia dapat dianalisis menggunakan uji *trend*.

Persamaan garis *trend* permintaan kopi yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 711.512,448 + 581,770X$$

Permintaan kopi di Indonesia, berdasarkan hasil analisis, cenderung meningkat dan signifikan, dengan nilai F-hitung yang menunjukkan perubahan dari waktu ke waktu sebesar 0,015. Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square sebesar -0,082 menunjukkan bahwa variabel waktu tidak mampu menjelaskan variasi besarnya permintaan kopi. H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti permintaan kopi meningkat setiap tahunnya sebesar 581,770 ton/tahun dan nilai signifikansi sebesar 0,903.

Tabel 6.1 Analisis *Trend* Permintaan Kopi di Indonesia.

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	β_0	711.512,448	33,925	0,000
X (Waktu)	β_1	581,770	0,124	0,903
Std. Error Estimasi	Se	78.473,219		
R Square	R^2	0,001		
Adjusted R. Square	\bar{R}^2	-0,082		

R. Berganda	R	0,036	
F-Hitung		0,015	0,903
Tahun		Proyeksi Permintaan Kopi	

N

Keterangan :Pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi pada tingkat signifikansi 85%.

Sumber : Analisis data sekunder (2020).

Apabila analisis trend ditinjau berdasarkan permintaan kopi konsumsi nasional dan ekspor kopi di Indonesia (Kementan, 2019), maka dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Permintaan Konsumsi Kopi Nasional

Konsumsi kopi nasional yakni berupa jumlah permintaan kopi di Indonesia dengan satuan kg perkapita pertahun yang dikalikan dengan jumlah penduduk Indonesia. Sehingga dapat diartikan konsumsi nasional ialah kopi yang dikonsumsi masyarakat luas dalam bentuk konsumsi langsung ataupun industri sebagai bahan pelengkap minuman ataupun bahan dasar olahan kopi lainnya.

Persamaan garis trend permintaan kopi untuk konsumsi nasional yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 290.854,591 + 969,184X$$

Hasil analisis *trend* konsumsi kopi nasional dapat dilihat pada tabel 6.3 berikut :

Koefisien regresi sebesar 969,184 menunjukkan trend permintaan kopi untuk konsumsi nasional meningkat sebesar 969,184 ton/tahun. Maka permintaan kopi konsumsi nasional menunjukkan trend positif atau meningkat dari tahun ke tahun.

2. Permintaan Ekspor Kopi

Ekspor kopi di Indonesia ialah jumlah keseluruhan ekspor kopi setiap tahun. Persamaan garis trend ekspor kopi yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 420.657,857 - 387,414X$$

Koefisien regresi sebesar -387,414 menunjukkan bahwa permintaan ekspor kopi di Indonesia menurun sebesar 387,414 ton/tahun. Maka permintaan ekspor kopi menunjukkan trend negatif atau menurun dari tahun ke tahun.

Tabel 6.2 Proyeksi Permintaan Kopi di Indonesia Tahun 2019-2023.

	(ton)
2019	716.166,606
2020	716.748,376
2021	717.330,146
2022	717.911,915
2023	718.493,685

Sumber :. Analisis Data Sekunder (2020).

Tabel 6.2 menjelaskan bahwa proyeksi permintaan kopi di Indonesia tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan permintaan kopi tersebut dapat digunakan dengan asumsi apabila keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan yang akan datang.

Perkembangan permintaan kopi pada lima tahun mendatang, yakni pada tahun 2019 hingga tahun 2023, dapat ditunjukkan dengan memproyeksikan perkembangan permintaan kopi di Indonesia menggunakan trend permintaan kopi di Indonesia.

Trend Penawaran Kopi di Indonesia

Penawaran Kopi di Indonesia ditentukan oleh jumlah produksi kopi dan jumlah impor kopi di Indonesia. Untuk melihat perkembangan permintaan kopi di Indonesia dapat dianalisis menggunakan uji trend.

Persamaan garis trend penawaran kopi yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 700.209,643 + 3.223,389X$$

Hasil analisis trend penawaran kopi di Indonesia dapat dilihat pada tabel 6.5 berikut :

Tabel 6.5 Analisis Regresi Trend Penawaran Kopi di Indonesia.

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	β_0	700.209,643	63,929	0,000
X (Waktu)	β_1	3.223,389	1,316	0,213
Std. Error Estimasi	Se	40.981,851		
R Square	R^2	0,126		
Adjusted R. Square	$\overline{R^2}$	0,053		
R. Berganda	R	0,355		
F-Hitung		1,732		0,213
N				

Keterangan : Pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi pada tingkat signifikansi 85%.

Sumber : Analisis data sekunder (2020).

Berdasarkan hasil analisis, penawaran kopi di Indonesia cenderung mengalami peningkatan. Hal ini berdasarkan F-hitung yang menunjukkan

perubahan dari waktu ke waktu sebesar 1,732. Nilai koefisien determinasi Adjusted R Square (sebesar 0,053 menunjukkan bahwa variabel waktu variasi besarnya penawaran kopi sebesar 5,3% dan 94,7% lainnya dijelaskan oleh variabel lain (harga teh, harga pupuk urea, dan lain-lain). H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti penawaran kopi meningkat setiap tahunnya sebesar 3.223,389 ton/tahun dan nilai signifikansi sebesar 0,213.

Apabila analisis trend ditinjau berdasarkan jumlah produksi kopi dan impor kopi di Indonesia, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Produksi Kopi di Indonesia

Produksi kopi di Indonesia adalah seluruh jumlah hasil produksi yang dihasilkan setiap tahun. Persamaan garis trend permintaan kopi untuk konsumsi nasional yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 675.705,643 + 1.449,975X$$

Koefisien regresi sebesar 1.449,975 menunjukkan trend penawaran kopi untuk produksi kopi meningkat sebesar 1.449,975 ton/tahun. Maka produksi kopi menunjukkan trend positif atau meningkat dari tahun ke tahun.

2. Impor Kopi di Indonesia

Impor kopi di Indonesia ialah jumlah keseluruhan impor kopi setiap tahun. Persamaan garis trend impor kopi yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 24.504 + 1.773,414X$$

Koefisien regresi sebesar 1.773,414 menunjukkan bahwa penawaran impor kopi di Indonesia meningkat sebesar 1.773,414 ton/tahun. Maka permintaan impor kopi menunjukkan trend positif atau meningkat dari tahun ke tahun.

Perkembangan penawaran kopi pada lima tahun mendatang, yakni pada tahun 2019 hingga tahun 2023, dapat ditunjukkan dengan memproyeksikan perkembangan penawaran kopi di Indonesia menggunakan trend penawaran kopi di Indonesia yang dapat ditampilkan pada Tabel 6.4 berikut.

Tabel 6.6 Proyeksi Penawaran Kopi di Indonesia Tahun 2019-2023.

Tahun	Proyeksi Penawaran Kopi (ton)
2019	725.996,757
2020	729.220,146
2021	732.443,536
2022	735.666,925
2023	738.890,314

Sumber : Analisis Data Sekunder
(2020).

Tabel 6.4 menjelaskan bahwa proyeksi penawaran kopi di Indonesia tahun 2019 hingga tahun 2023 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Perkembangan permintaan kopi tersebut dapat digunakan dengan asumsi apabila keadaan pada saat ini hampir sama dengan keadaan yang akan datang.

Trend Gap Permintaan dan Penawaran Kopi di Indonesia

Gap permintaan dan penawaran kopi di Indonesia diperoleh dari selisih antara permintaan dengan penawaran. Perkembangan gap permintaan dan penawaran kopi di Indonesia dapat di analisis menggunakan uji trend.

Persamaan garis trend gap permintaan dan penawaran kopi yang diperoleh dari hasil analisis adalah:

$$Y = 12.997,335 - 3.389,060X$$

Tabel 6.10 dibawah ini menunjukkan hasil analisis trend gap permintaan dan penawaran kopi di Indonesia.

Tabel 6.10 Hasil Analisis *Trend Gap* Permintaan dan Penawaran Kopi di Indonesia Tahun 2005-2018.

Variabel	Parameter	Koefisien Regresi	t	Sig
Konstanta	β_0	12.997,335	8,415E+14	0,000
X	β_1	-3.389,060	-8,913E+14	0,000
Std. Error Estimasi	Se	0,000		
R Square	R^2	1,000		
Adjusted R. Square	\bar{R}^2	1,000		
R. Berganda	R	1,000		
F-Hitung		7,944E+29		0,000
N				

Keterangan : Pengujian hipotesis menggunakan nilai signifikansi dua arah pada tingkat kepercayaan 85%.

Sumber : Analisis data sekunder (2020).

Berdasarkan pada Tabel 6.10 dapat dilihat bahwa gap permintaan dan penawaran kopi di Indonesia menunjukkan *trend* negatif yang cenderung meningkat dan tidak signifikan, dengan nilai F-hitung sebesar 7,944E+29. Hal ini sesuai dengan hasil analisis *trend* permintaan dan *trend* penawaran yang menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penawaran lebih besar dibandingkan dengan kenaikan jumlah permintaan, sehingga *trend* gap permintaan dan penawaran meningkat namun ke arah negatif. Berdasarkan nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* sebesar 1,000 menunjukkan bahwa variabel waktu mampu menjelaskan variasi besarnya gap permintaan dan penawaran kopi sebesar 100%. H_0 diterima H_a ditolak, artinya trend gap meningkat ke arah negatif sebesar 3.389,060 ton/tahun dan nilai signifikansi yang sebesar 0,000.

Perkembangan gap permintaan dan penawaran kopi di Indonesia pada tahun yang akan datang dapat diproyeksikan dengan menggunakan trend gap permintaan dan penawaran kopi. Proyeksi gap permintaan dan penawaran kopidilakukan selama 5 tahun mendatang, yakni pada tahun 2019 hingga tahun 2023. Perkembangan gap permintaan dan penawaran kopi di Indonesia lima tahun mendatang dapat ditampilkan pada Tabel 6.11 berikut:

Tabel 6.11 Proyeksi Gap Permintaan dan Penawaran Kopi di Indonesia Tahun 2019-2023.

Tahun	Proyeksi Gap Permintaan dan Penawaran Kopi	
	(ton)	
2019	-14.115	
2020	-17.504	
2021	-20.893	
2022	-24.282	
2023	-27.671	

Sumber : Analisis Data Sekunder (2020).

Berdasarkan Tabel 6.7 dapat diketahui bahwa proyeksi gap permintaan dan penawaran kopi di Indonesia tahun 2019-2023 bernilai negatif yang cenderung semakin meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa nilai permintaan lebih besar dibanding penawaran pada periode tersebut. Perkembangan gap permintaan dan penawaran kopi tersebut dapat digunakan dengan asumsi jika keadaan saat ini hampir sama dengan keadaan mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2015. Jumlah Populasi Penduduk di Indonesia. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- BPS. 2017. Statistik Kopi Indonesia Tahun 2017. Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Maridelana. 2014. Fungsi Keuntungan Usahatani Kopi Rakyat Di Desa Belantih Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. Berkala Ilmiah PERTANIAN, 47-52.
- Martauli. 2018. Analisis Produksi Kopi di Indonesia. Journal Agribusiness Sciences. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Sukirno, S. 2014. Mikro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga) cet. 29. Rajawali Pers. Jakarta.